

## Profil Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Menes Tahun Pelajaran 2023/2024

Muhammad Dirham Nugraha <sup>1\*</sup>, Vasco Delano <sup>2</sup>, Devi Nurul Fikriyani <sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup> Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Raya Labuan KM. 23 Cikaliung, Saketi - Pandeglang

Korespondensi penulis: [muhammaddirhamnugraha@gmail.com](mailto:muhammaddirhamnugraha@gmail.com) \*

**Abstract.** *Student discipline is very important for students, the definition of student discipline is an orderly and regular state possessed by students at school, without any violations that are detrimental either directly or indirectly to the students themselves and to the school as a whole. Disciplinary violations that occur at school are the responsibility of the principal, homeroom teacher, other teachers and also the BK teacher who is the place to help and guide students to solve any problems that exist in the individual. The purpose of the study was to obtain a profile of the discipline of Class XI students of SMA Mathla'ul Anwar Menes in the 2023/2024 Academic Year. This type of research is quantitative using a descriptive observational research design. The population in this study were all class XI students of SMA Mathla'ul Anwar Menes in the 2023/2024 Academic Year totaling 153. The Slovin sample formula, the sample in this study amounted to 60 students. The results of this study found that 21.7% of respondents had a very high level of discipline. As many as 20% of respondents have a high level of self-acceptance and 56.7% of respondents have a moderate level of discipline. From the total score obtained of 6811 and divided by 60 students, the result is 113.5 and the value of 113.5 is included in the interval 108-126 or can be categorized as an average of student discipline included in the high category.*

**Keywords:** *Discipline, Students, Violations.*

**Abstrak.** Disiplin peserta didik sangatlah penting artinya bagi peserta didik, adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan yang terjadi di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah, wali kelas, guru-guru yang lain dan juga guru BK yang menjadi tempat untuk membantu dan membimbing siswa untuk menyelesaikan setiap masalah yang ada pada individu tersebut. Tujuan dari penelitian untuk memperoleh profil kedisiplinan siswa Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Menes Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Menes Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 153. Rumus sampel Slovin, sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Hasil dari penelitian ini terdapat 21,7% responden tingkat kedisiplinan sangat tinggi. Sebanyak 20% responden tingkat penerimaan diri tinggi dan 56,7% responden tingkat kedisiplinan sedang. Dari total skor yang didapat sebesar 6811 dan dibagi 60 siswa maka hasilnya 113,5 dan nilai 113,5 tersebut masuk ke dalam interval 108-126 atau bisa dikategorikan rata-rata kedisiplinan siswa termasuk dalam kategori tinggi.

**Kata kunci:** Disiplin, Peserta Didik, Pelanggaran

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi diri melalui proses belajar mengajar. Pendidikan berperan penting dalam membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan lainnya (Sinaga et al., 2023). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi tempat strategis untuk menanamkan, mengajarkan, dan menerapkan nilai kedisiplinan. Kedisiplinan yang dikembangkan secara

konsisten dan konsekuen dapat memberikan dampak positif pada perilaku dan kehidupan siswa. Oleh karena itu, sikap disiplin perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang terbawa hingga kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, disiplin merupakan elemen penting yang memengaruhi perilaku (Tu'u, 2012).

Sebagai generasi penerus bangsa, siswa perlu dikenalkan sejak dini dengan nilai-nilai kehidupan yang mengatur manusia agar hidup lebih tertib, efektif, dan efisien. Norma-norma ini berfungsi sebagai aturan yang harus dipatuhi, di mana pelanggaran terhadapnya dapat merugikan individu dan berpotensi mendapatkan sanksi (Allorerung et al., 2023). Disiplin adalah proses bimbingan untuk menanamkan pola perilaku, kebiasaan, atau ciri tertentu. Ketika disiplin terbentuk, akan tercipta pribadi yang disiplin dan kebiasaan tersebut akan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam disiplin belajar (Putra et al., 2020).

Disiplin siswa di sekolah sangat penting karena mencerminkan keadaan yang tertib tanpa pelanggaran yang merugikan siswa maupun sekolah. Disiplin juga merupakan metode bagi guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi individu yang berguna dan berprestasi. Hal ini mencakup kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pihak berwenang (Imron, 2016). Pelanggaran disiplin yang terjadi di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru bimbingan konseling. Guru BK memiliki peran penting dalam membantu dan mengarahkan siswa untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama (M. F. Rahman et al., 2022).

Kerjasama antara guru mata pelajaran dan guru BK dalam penerapan kedisiplinan akan meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling (Harahap, 2019). Namun, keterbatasan jumlah tenaga BK sering kali menghambat pelayanan intensif kepada siswa, terutama untuk jumlah siswa yang besar. Meski begitu, peran guru BK tetap krusial dalam mendukung siswa mematuhi peraturan dan membangun perilaku disiplin. Selain mendampingi siswa bermasalah, guru BK juga harus bekerja sama dengan guru lain dan orang tua untuk memberikan bimbingan yang lebih efektif (Sabri, 2015).

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMA Mathla'ul Anwar Menes pada 2 Februari 2023, ditemukan berbagai pelanggaran kedisiplinan siswa, seperti datang terlambat karena jarak rumah yang jauh, tidak rapi dalam berpakaian, ribut saat pelajaran berlangsung, keluar masuk kelas saat pergantian jam, serta kurangnya semangat belajar dan tidak mengerjakan tugas. Berdasarkan hal ini, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Profil Kedisiplinan Siswa di Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Menes Tahun Pelajaran 2023/2024."

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh profil kedisiplinan siswa Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Menes Tahun Pelajaran 2023/2024

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama yang meningkatkan kualitas mental dan moral, inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungkannya (Saputra et al., 2024). Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya (Wibisono et al., 2024). Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus, agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa akan selalu ada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak karena setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Ada banyak perilaku yang terjadi pada anak, salah satu contohnya adalah perilaku dalam kedisiplinan belajar. Keberhasilan belajar seorang siswa berhubungan erat dengan kedisiplinan.

Disiplin merupakan suatu kegiatan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimana mereka berada. Atau disiplin ialah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati (Naryanto, 2022). Disiplin yang baik di kelas didasarkan pada konsepsi-konsepsi tertentu seperti kekerasan otoriter, kebebasan liberal, dan kebebasan terkendali (Mini, 2011).

Tujuan disiplin siswa di sekolah ialah memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya. disiplin mempengaruhi perilaku siswa di sekolah sehingga dapat menciptakan situasi yang kondusif dalam proses keberlangsungannya kegiatan belajar mengajar dan membantu guru mencapai perkembangan siswa secara optimal (Maryam, 2023).

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA

Mathla'ul Anwar Menes Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 153. Rumus sampel menggunakan Slovin sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategorisasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner kedisiplinan siswa pada subjek penelitian, dapat dilihat gambaran tingkat kedisiplinan siswa SMA Mathla'ul Anwar Menes, sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategorisasi Tingkat Kedisiplinan siswa Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Menes Tahun Ajaran 2023/2024**

Kedisiplinan	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	17	28,3
Tinggi	16	26,7
Sedang	27	45,0
Jumah	60	100

Tabel 1 diatas menunjukkan mayoritas siswa (45%) memiliki tingkat kedisiplinan pada kategori Sedang, yang menunjukkan bahwa kedisiplinan secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan. Hanya 28,3% siswa yang memiliki kedisiplinan pada kategori Sangat Tinggi, menandakan adanya kelompok yang berhasil menunjukkan perilaku disiplin optimal. Upaya peningkatan kedisiplinan perlu difokuskan pada kelompok siswa dengan kategori Sedang, agar proporsi siswa yang berada pada kategori Tinggi dan Sangat Tinggi dapat meningkat. Tingkat kedisiplinan dikelompokkan menjadi tiga kategori: Sangat Tinggi, Tinggi, dan Sedang. Hampir sepertiga dari total responden berada dalam kategori Sangat Tinggi, menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat baik. Sebagian siswa, yakni lebih dari seperempat, memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup baik namun belum mencapai kategori Sangat Tinggi. Mayoritas siswa, hampir setengah dari responden, berada pada kategori Sedang. Hal ini menunjukkan masih adanya ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan kedisiplinan mereka.

Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling melalui beberapa tahap yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses dan hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (Nisa & Ridhani, 2021). Dalam hal ini pada tahap perencanaan terlebih dahulu Guru Bk menyiapkan RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan

Konseling), dan pada tahap pelaksanaan program pribadi sosial untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui bimbingan klasikal atau masuk kelas dengan cara memberikan pemahaman atau layanan informasi pada siswa mengenai pengenalan tata tertib di sekolah sedangkan pada tahap evaluasi yaitu terbagi menjadi dua Evaluasi proses dilakukan pada saat proses layanan berlangsung (Prayitno & Amti, 2018).

Jenis-jenis pelanggaran yang sering terjadi SMA MA yaitu hanya pelanggar ringan saja seperti terlambat datang ke sekolah, sering bolos, baju tidak dimasukkan ke dalam, terlambat masuk ke kelas bahkan sering keluar kelas, dan pelanggaran tersebut jarang sekali dilakukan siswa dan hanya beberapa orang saja itupun dilakukan tidak sering (Tohirin, 2020). Meskipun tergolong ringan, pelanggaran ini tetap perlu menjadi perhatian karena dapat mempengaruhi disiplin dan atmosfer belajar di sekolah. Sekolah biasanya menerapkan berbagai upaya untuk mengurangi pelanggaran ini, seperti memberikan sosialisasi mengenai pentingnya kedisiplinan, serta menerapkan sistem sanksi yang mendidik. Keterlibatan orang tua dalam memantau kebiasaan anak juga sangat penting. Dengan adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan termotivasi untuk berperilaku lebih baik (T. Rahman, 2021).

Hasil penelitian Riwana (2021) menunjukkan kedisiplinan siswa dilihat dari aspek ketaatan dalam mengikuti proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,35 dan tingkat persentase sebesar 86,94%. Kedisiplinan siswa dilihat dari aspek ketepatan waktu dalam mengikuti proses pembelajaran berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,04 dan tingkat persentase 80,71%. Kedisiplinan siswa dilihat dari aspek tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran berada pada kategori baik dengan tingkat capaian skor rata-rata 3,92 dan tingkat persentase 78,55%. Kedisiplinan siswa dilihat dari aspek kesadaran dalam mengikuti proses pembelajaran berada pada kategori baik dengan tingkat capaian skor rata-rata 4,03 dan tingkat persentase 80,56% (Riwana et al., 2021).

Kedisiplinan siswa merupakan masalah yang sulit diatasi bagi kebanyakan sekolah. Oleh karenanya sekolah harus memiliki cara dalam mendisiplinkan siswa yaitu dengan cara membina kedisiplinan siswa. Membina kedisiplinan siswa tidak hanya membiasakan siswa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sekolah saja (Sadif & Kamsia, 2022). Tetapi juga harus memberikan pemahaman dalam diri siswa mengenai pentingnya kedisiplinan. Siswa juga perlu diawasi dan dikontrol agar tetap disiplin. Memberikan reward dan punishment juga dapat membina kedisiplinan siswa (Harianto et al., 2024). Pendekatan yang bersifat positif dan mendidik sangat penting dalam proses pembinaan ini. Sekolah dapat mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam proses pembuatan peraturan, sehingga mereka merasa memiliki

tanggung jawab terhadap peraturan tersebut. Kegiatan seperti diskusi kelompok atau forum siswa dapat menjadi sarana untuk mendengarkan pendapat mereka dan menjelaskan konsekuensi dari tindakan yang tidak disiplin (Hidayat et al., 2023).

Disiplin adalah salah satu kualitas terpenting yang harus didorong dan diterapkan oleh siswa. Kehadiran karakter disiplin yang kuat akan menelurkan karakter yang lebih baik. Hal ini menjadikan seseorang yang berkepribadian mulia. Disiplin mudah diterapkan jika siswa terbiasa menggunakan rutinitas yang konsisten setiap saat. Selain itu, guru dan orang tua juga fleksibel (Addawiyah & Kasrیمان, 2023). Dengan kata lain, orang tua dapat mendorong anak untuk disiplin tanpa adanya kekangan. Penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan disiplin. Ini bisa dilakukan dengan cara menyediakan waktu yang teratur untuk belajar, berolahraga, dan melakukan aktivitas lainnya. Ketika anak melihat contoh nyata dari orang tua yang disiplin dalam menjalani rutinitas sehari-hari, mereka cenderung akan meniru perilaku tersebut (Rianti & Mustika, 2023).

Guru juga memiliki peran krusial dalam membina disiplin siswa di sekolah. Melalui pendekatan yang positif dan penuh pengertian, guru dapat membantu siswa memahami nilai dari disiplin, bukan hanya sebagai aturan yang harus dipatuhi, tetapi sebagai landasan untuk mencapai tujuan pribadi dan akademis mereka (Sila et al., 2023). Misalnya, dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan penghargaan atas pencapaian kecil, guru dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha lebih baik. Selain itu, penting untuk mengajarkan siswa tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Dengan memahami bahwa setiap tindakan memiliki dampak, siswa akan lebih termotivasi untuk bertindak disiplin. Diskusi terbuka mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan disiplin juga dapat membantu mereka menemukan solusi bersama (Mahanani et al., 2023).

Disiplin bukanlah bawaan, tetapi itu terjadi setelah mengidentifikasi aturan yang harus diikuti santri. Ini menciptakan disiplin dan tidak. Santri tidak mengetahui disiplin sampai mereka sadar akan adanya aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi. Mereka tumbuh dan berkembang secara alami tanpa aturan yang mengikat. Setelah mengakui adanya aturan dan peraturan, mereka harus bersikap disiplin diri (Bana et al., 2023). Disiplin muncul dari jiwa karena dorongan untuk menaati perintah. Sehingga dapat dipahami bahwa disiplin merupakan sikap patuh terhadap tata tertib atau aturan. Disiplin dapat muncul karena kesadaran maupun paksaan (Azis & Saleh, 2023).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Menes mayoritas berada pada kategori tinggi. Sebanyak 21,7% siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi, sementara 56,7% berada pada kategori sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki kedisiplinan dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Secara rata-rata, nilai kedisiplinan siswa adalah 113,5, yang berada dalam interval 108-126, sehingga secara keseluruhan tingkat kedisiplinan siswa dapat dikategorikan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa secara umum sudah cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga dapat diselesaikan dan dapat di publikasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516–1524. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>
- Allorerung, H., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2023). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Konseling Sekolah Terhadap Perilaku Disiplin Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 194–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7812477>
- Azis, A., & Saleh, M. (2023). Budaya Sekolah untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.15036>
- Bana, M., Bahtiar, R. S., & Nuryasana, E. (2023). Media Dongeng Berbasis Audio Visual Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7515–7524. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v3i9.2438>
- Harahap, N. M. (2019). Trauma Healing Bencana Perspektif Islam dan Barat (Sufi Healing dan Konseling Traumatik). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 311–324.
- Hariato, R. P., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Tingkat Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 165–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13197>
- Hidayat, M. F., Muyu, C. V., & Mesra, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 3(5), 525–532. <https://doi.org/10.17977/um063v3i5p525-532>
- Imron, A. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.

- Mahanani, D., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru Ppkn dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di Smpn 1 Kuripan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10105>
- Maryam, M. (2023). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah*. PT Arr Rad Pratama.
- Mini, R. (2011). *Disiplin Pada Anak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Din.
- Naryanto, N. (2022). *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*. Eureka Media Aksara.
- Nisa, N. K., & Ridhani, A. R. (2021). Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok. *Proceeding Stadium Generale*, 522–525. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/piuk.v0i0.6784>
- Prayitno, H., & Amti, E. (2018). *Dasar dasar bimbingan konseling*.
- Putra, H. M., Setiawan, D., & Fajrie, N. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5088>
- Rahman, M. F., Putri, D. F., & Widyastuti, D. A. (2022). *Peran Guru Bk Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di SMK*. <https://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/view/10853>
- Rahman, T. (2021). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Yayasan Kita Menulis.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Riwana, P. P., Syahril, Irsyad, & Sulastrri. (2021). Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK N 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4349–4357. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1556>
- Sabri, A. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UIN Jakarta Press.
- Sadif, R. S., & Kamsia, K. (2022). Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Saputra, R., Korohama, K. E. ., Suarja, S., & Nihaya, M. (2024). *Buku Ajar Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sila, I. M., Santika, I. G. N., & Dwindayani, N. M. A. (2023). Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Optimalisasi Peran Guru PPKn Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pancasila. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 41–48. <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i2.27>
- Sinaga, J., Sinambela, J. L., Tinenti, M. L., Hutabarat, B. M., & Tendean, J. J. (2023). Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 12–21.



<https://doi.org/https://doi.org/10.61404/juitak.v1i1.24>

Tohirin, T. (2020). *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan di Madrasah, Berbasis Integrasi*. Raja Grafindo Persada.

Tu'u, T. (2012). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wibisono, H. A., Putra, B. N., Prihatin, E., Dewa, E., & Wajdi, F. (2024). *Pengelolaan Kelas Dan Kedisiplinan*. Widina Media Utama.